

PENDAMPINGAN GEMA KREASI OLAH SAMPAH, MARKETPLACE, DAN PERMAINAN TRADISIONAL (GEOMETRI) MASYARAKAT DESA SERUT JEMBER

Erfan Yudianto^{1*}, Luh Putu Indah Budyawati², Kendid Mahmudi³

^{1*}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

^{1*}erfanyudi@unej.ac.id, ²indahbudyawati.fkip@unej.ac.id, ³kendidmahmudi.fkip@unej.ac.id

Abstract: *The Community Service Program in Serut Village is designed to empower the community through culture-based literacy, focusing on waste management, the preservation of traditional games, and the promotion of local products under the GEOMETRI initiative. This program addresses the issues of plastic waste pollution and the low interest in reading among rural communities. The methods employed include training for mothers and school-aged children in creating flower arrangements from waste materials, participating in traditional math-based games, and running a marketplace. The service team provides sewing training and supports children in improving their literacy skills. The outcomes of this program include enhancing the creative skills of the community, reducing waste, and strengthening environmental literacy and awareness. Through the GEOMETRI program, village residents learn how to better manage waste by repurposing unused materials, such as making buckets from waste. Furthermore, the preservation of traditional math-based games helps to foster greater public interest in reading and literacy, ultimately contributing to heightened environmental awareness. The market also allows local products from rural communities to be promoted more widely, creating new sustainable economic opportunities. This program is expected to serve as a model for sustainable community empowerment in other areas.*

Keyword: *Literacy; Marketplace; Traditional Games; Waste Management.*

Copyright (c) 2024 Erfan Yudianto, Luh Putu Indah Budyawati, Kendid Mahmudi

* Corresponding author :

Email Address : erfanyudi@unej.ac.id (Universitas Jember, Jember)

Received : September 2, 2024; Revised : October 12, 2024; Accepted : October 20, 2024; Published : October 25, 2024

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi salah satu persoalan besar di segala lapisan masyarakat, dan salah satunya yaitu sampah plastik. Plastik merupakan bahan non organik dengan komposisi terdiri dari polimer dan zat aditif, sehingga plastik memerlukan waktu sekitar 20 hingga 100 tahun agar dapat terurai sempurna di tanah. Sampah plastik yang berada di dalam tanah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme dapat menyebabkan kandungan mineral dalam tanah menjadi tercemar, hal tersebut menyebabkan fauna tanah seperti cacing dan mikroorganisme tanah enggan hidup pada

area tersebut karena sulit menemukan makanan dan tempat berlindung¹. Selain itu, jumlah oksigen pada area tersebut semakin sedikit, sehingga fauna tanah kesulitan bernafas dan pada akhirnya mati. Hal ini tentunya juga akan berdampak ke kesuburan tanaman yang tumbuh di area tersebut. Untuk mengelola sampah dengan baik, penting untuk memisahkan sampah organik dan anorganik serta mendaur ulang sampah yang dapat didaur ulang. Dengan cara ini, dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke dalam tanah dan mengurangi risiko kontaminasi. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi daur ulang yang tepat, kita juga dapat menghasilkan produk-produk baru dari sampah-sampah tersebut, sehingga dapat meminimalkan limbah yang tidak terurai di tanah selama 100 tahun. Dengan demikian, kita dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan mencegah kerusakan lebih lanjut pada ekosistem tanah.

Sampah plastik merupakan salah satu isu global yang semakin marak diperbincangkan dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan². Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK) mengatakan bahwa data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 mengatakan timbunan sampah sebesar 21.1 juta ton di 202 kabupaten/kota di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) telah dikelola, sedangkan sisanya sekitar 34,29% (7,2 ton) belum dapat dikelola dengan baik. Hal tersebut tentunya menjadi kondisi yang memprihatinkan. Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menyumbang sampah cukup banyak. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jember mencatat volume sampah yang dihasilkan masyarakat per harinya sebanyak 1.250 ton. Dari jumlah tersebut, hanya 22% (248 ton) sampah yang dapat diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari. Ini berarti masih terdapat 1.002 ton sampah yang tidak terangkut setiap harinya. Masalah pengelolaan sampah ini perlu segera mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat setempat. Diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan anak-anak di sekitar juga sangat diperlukan guna mengatasi masalah ini secara bersama-sama. Dengan demikian, diharapkan jumlah sampah yang tidak terangkut setiap harinya dapat diminimalkan dan lingkungan dapat terjaga dengan baik.

¹ Pramiati Purwaningrum, "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan," *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology* 8, no. 2 (December 6, 2016): 141–148, accessed September 27, 2024, <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader/d315da0d-0bfe-3097-9b15-f5b28adc625d/70418626-21c0-da83-14af-5532d9d3ad2d>.

² Andira Apriliana et al., "Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah Di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (March 13, 2022): 336–340, accessed September 29, 2024, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7315/4204>.

Selain masalah sampah yang menjadi perhatian penting, minat baca masyarakat Indonesia juga mengalami penurunan. Rendahnya minat baca tentu dapat berdampak pada kemampuan literasi masyarakat Indonesia, termasuk di Jember. Badan Pusat Statistika menyebutkan, angka buta aksara warga Indonesia mencapai 1,7 juta jiwa dengan presentase tertinggi adalah penduduk wilayah Jawa Timur dengan angka 14,28%³. Berdasarkan survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi anak Indonesia menempati urutan bawah apabila dibandingkan dengan negara lain. Selain itu, data hasil evaluasi dari Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia hanya mempunyai skor 371 dan menempati negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga⁴. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia sedang berada di kondisi yang memprihatinkan apabila dibandingkan dengan negara lain. Salah satu daerah yang memiliki presentase buta aksara tertinggi adalah kabupaten Jember, dengan total mencapai 167.118 juta yang tersebar pada usia produktif 15 hingga 59 tahun serta tersebar di 31 Kecamatan di Kabupaten Jember⁵. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat Jember agar mereka dapat lebih aware akan pentingnya literasi. Dengan peningkatan minat baca, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan berbagai informasi dan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, perpustakaan, dan komunitas lokal, diharapkan minat baca masyarakat Jember dapat ditingkatkan secara signifikan

Desa Serut merupakan salah satu desa kecil di pedalaman Jember yang memiliki potensi alam serta budaya yang beragam. Namun, layaknya desa lainnya di Jember, desa Serut masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Tantangan utamanya yaitu kurangnya budaya literasi, kurangnya pemanfaatan potensi lokal, dan masalah pengelolaan sampah yang kurang efektif. Walaupun desa ini mempunyai produk lokal yang potensial, seperti kerajinan tangan dan produk pertanian, tetapi adanya keterbatasan akses ke pasar, membuatnya kurang dikenal di luar desa. Selain itu, pemuda desa di sini semakin menjauh dari kebudayaan lokal, yang dahulu menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Upaya pemberdayaan masyarakat,

³ BPS, "Angka Buta Aksara Menurut Provinsi Dan Kelompok Umur - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia," last modified December 14, 2023, accessed September 12, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyIzI=/persentase-penduduk-butahuruf.html>.

⁴ Muhamad Sadli and Baiq Arnika Saadati, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (December 12, 2019): 151–164, accessed September 29, 2024, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/4829/3231>.

⁵ Deni Mutta Alimah, A.T Hendrawijaya, and Deditiani Tri Indrianti, "Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan Di Kabupaten Jember," *Learning Community* 2, no. 1 (2018): 23–25, accessed January 10, 2024, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/8095/6890>.

seperti pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi dan penghidupan kembali permainan tradisional sebagai media pembelajaran, menjadi solusi yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi Desa Serut.

Program GEOMETRI menghadirkan pendekatan yang komprehensif dan berbasis budaya untuk pemberdayaan masyarakat Desa Serut. Dengan memadukan pengolahan sampah, pemasaran produk lokal, dan permainan tradisional, program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi, ekonomi, dan kebanggaan budaya masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi berbasis kebudayaan adalah langkah penting menuju kesejahteraan yang berkelanjutan dan inklusif bagi Desa Serut.

METODE PENELITIAN

Program kegiatan bertema GEOMETRI adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Serut melalui literasi berbasis budaya. Program ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar dalam memanfaatkan barang bekas dan mengubahnya menjadi beberapa produk yang dapat diperjualbelikan. Observasi, pembuatan proposal, diskusi, meminta perizinan kepada pihak desa berkolaborasi dengan mitra taman baca Trinanda, persiapan pelaksanaan, kegiatan pagelaran karya, laporan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Program GEOMETRI ini memiliki tiga pokok kegiatan yaitu mengolah sampah, marketplace, dan permainan tradisional. Pengintegrasian teknologi dalam kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan agar peserta memiliki tingkat kreativitas yang baik. Pada kegiatan akhir, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil olah sampah yang telah dibuat melalui kegiatan marketplace⁶. Adapun penjelasan lengkap setiap program adalah sebagai berikut.

Pengolahan barang bekas menjadi buket

Barang-barang di rumah tangga atau lingkungan sekitar dapat diolah menjadi buket atau kerajinan tangan yang menarik. Misalnya, botol plastik bekas dapat diubah menjadi vas bunga yang cantik dengan teknik melipat dan menghiasnya. Kemudian, hasil olahan barang bekas tersebut dapat dipamerkan dan dijual dalam kegiatan *marketplace* yang diselenggarakan oleh program GEOMETRI. Hasil olahan yang telah tersedia diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti buket yang cantik, keset dari kain perca, bunga, tempat tisu. Sasaran dari kegiatan ini adalah

⁶ Asep Rohman et al., "PEP Bandung, Getme: Majalah Geologi, Tambang, dan Metalurgi," *pepbandung* (Bandung, June 13, 2022), accessed September 29, 2024, https://pepbandung.ac.id/uploads/PUBLIKASI/Getme_Juni_2022.pdf; Monica Trihardini Christia Putri et al., "Upaya Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak," *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (March 31, 2024): 34–51.

55 masyarakat di desa Serut. Tahapan pelaksanaan pengelolaan barang bekas ini dimulai dari pengumpulan barang bekas, sortir dan penilaian, pembersihan, proses kreatif dan perakitan, finishing dan dekorasi, serta pemasaran dan penjualan.

Permainan tradisional dengan pembelajaran matematika

Permainan tradisional berbasis matematika di desa Serut merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dengan pendidikan matematika. Salah satu upaya untuk mengajarkan pentingnya pengolahan sampah dan kreativitas kepada masyarakat di desa Serut, permainan tradisional berbasis matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat kesadaran lingkungan serta meningkatkan pemahaman tentang nilai jual dari barang-barang bekas yang dapat diolah menjadi produk baru. Masyarakat bisa lebih tahu cara mengumpulkan, menyortir, membersihkan, dan mengubah barang-barang tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, hubungan antara permainan tradisional dan pengolahan sampah dapat memberikan manfaat yang holistik bagi masyarakat desa Serut. Desa serut merupakan daerah yang terletak di kawasan pedesaan yang kaya akan tradisi, memiliki banyak permainan tradisional yang telah dimainkan oleh generasi ke generasi. Permainan-permainan ini tanpa disadari mengandung konsep-konsep matematika yang dapat dijadikan media pembelajaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak di desa Serut.

Marketplace

Aktivitas *marketplace* merupakan upaya dalam memanfaatkan berbagai media sosial untuk memasarkan hasil kreativitas dari kegiatan bank sampah. Kegiatan ini melibatkan pelatihan khusus bagi masyarakat tentang pemasaran daring, termasuk di *Facebook*, *Tiktok*, *WhatsApp*, dan media sosial lainnya yang relevan. Pelatihan ini ditujukan kepada semua masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan program GEOMETRI, sehingga setiap individu yang menghasilkan produk unik dapat merasakan manfaatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program GEOMETRI di Desa Serut telah menghasilkan sejumlah inisiatif kreatif yang secara aktif melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan. Salah satu inisiatif tersebut adalah pengembangan permainan tradisional KOPER, yang merupakan singkatan dari "Kotak Permainan". Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga secara efektif mengintegrasikan unsur literasi dan numerasi ke dalam aktivitas bermain. Melalui permainan ini, anak-anak di Desa Serut dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidang membaca,

menulis, dan berhitung dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. KOPER juga memperkenalkan penggunaan egrang sebagai alat dalam permainan, yang secara tidak langsung membantu meningkatkan keterampilan motorik anak-anak, serta memberikan mereka kesempatan untuk mempelajari dan melestarikan permainan tradisional yang mulai dilupakan.



Gambar 1. Kegiatan Permainan Anak-Anak

Selain KOPER, program GEOMETRI juga mencakup kegiatan pembuatan buket dari bungkus makanan, bungkus pewangi baju, dan berbagai barang bekas lainnya. Kegiatan ini melibatkan remaja dan orang dewasa dalam proses kreatif yang memberikan mereka keterampilan baru yang tidak didapatkan di sekolah formal. Pembuatan buket dari bahan-bahan bekas ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daur ulang, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan barang-barang dengan nilai ekonomis.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu di Desa Serut dalam menjahit kain perca menjadi produk bernilai guna, seperti *pouch* serbaguna. Berdasarkan keterampilan baru ini, ibu-ibu mampu memanfaatkan limbah kain yang sering dianggap tidak berguna menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya pengurangan limbah tekstil dan pemanfaatan kembali bahan yang ada, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Menjahit Kain Perca

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara sederhana, dimulai dengan sosialisasi dan pengenalan tujuan kegiatan kepada ibu-ibu di desa. Setelah itu, dilaksanakan pelatihan dasar, termasuk teknik dasar memotong dan menjahit kain perca menjadi pouch. Pendampingan intensif diberikan selama proses produksi untuk memastikan ibu-ibu memahami langkah-langkah yang diperlukan dan mampu menghasilkan produk yang rapi dan layak jual. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu yang dengan cepat mampu menguasai keterampilan menjahit dasar dan merasa puas dengan produk yang mereka hasilkan.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah proses pembuatannya yang sederhana dan mudah dipelajari. Menjahit kain perca menjadi pouch tidak memerlukan teknik yang rumit atau peralatan mahal, sehingga bisa diikuti oleh siapa saja, termasuk ibu-ibu yang sebelumnya belum memiliki pengalaman menjahit. Selain itu, produk yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang baik karena pouch serbaguna memiliki kegunaan sehari-hari dan dapat menarik minat pembeli sebagai barang fungsional maupun sebagai souvenir.

Kegiatan ini juga memiliki kelemahan, yaitu keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas. Meskipun ibu-ibu berhasil membuat produk yang berkualitas, tanpa dukungan jaringan pemasaran yang efektif, produk tersebut sulit untuk dikenal oleh konsumen di luar komunitas lokal. Hal ini dapat menghambat potensi penghasilan tambahan yang dapat diperoleh dari penjualan pouch serbaguna. Oleh karena itu, upaya untuk memperluas jaringan pemasaran melalui kerjasama

dengan berbagai pihak, termasuk pemasaran digital, perlu dipertimbangkan sebagai langkah lanjutan dalam pengembangan kegiatan ini.

Selanjutnya produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat desa serut, dipasarkan melalui kegiatan marketplace. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Serut untuk memperkenalkan dan mempromosikan kreativitas masyarakat setempat.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pameran di Desa Serut dan (b) Pameran di Universitas Jember

Kegiatan ini dijadwalkan sehari setelah pelatihan menjahit pouch dan pembuatan buket selesai, sehingga remaja dan ibu-ibu masyarakat desa serut sebagai peserta dapat langsung memasarkan hasil karya mereka. Produk yang dipasarkan mencakup buket bunga yang terbuat dari olahan sampah, seperti bungkus deterjen, bungkus snack dan kresek, serta pouch serbaguna yang dibuat dari kain perca. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang biasanya dianggap sebagai sampah, produk-produk ini menjadi contoh nyata bagaimana kreativitas dapat mengubah limbah menjadi barang bernilai guna dan menarik. Melalui marketplace ini, masyarakat setempat dapat melihat langsung hasil kreativitas warga Desa Serut. Buket bunga dari bungkus deterjen, bungkus snack dan kresek, selain menawarkan keindahan visual, juga mengandung pesan penting tentang upaya pengurangan sampah dan pemanfaatan kembali bahan yang ada. Sementara itu, pouch serbaguna dari kain perca menawarkan fungsi praktis dan estetika, menjadikannya produk yang menarik bagi berbagai kalangan.



Gambar 4. Hasil Karya Masyarakat (*Poch* dari Perca)

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk lokal, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat rasa kebanggaan terhadap komunitas, dan mendorong semangat wirausaha di antara ibu-ibu Desa Serut. Dampak dengan adanya marketplace ini, diharapkan masyarakat desa akan semakin terdorong untuk terus berinovasi dan menghasilkan produk-produk kreatif lainnya, sambil turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Adapun kegiatan GEOMETRI ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



(a)



(b)

Gambar 5. Permainan Tradisional KOPER

Kegiatan pembuatan Pouch dari kain perca dilakukan oleh ibu-ibu di lokasi kegiatan pengabdian secara bersama-sama (kolaborasi), sehingga menghasilkan produk yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian warga. Sejalan dengan itu, penelitian sejenis juga melaporkan bahwa peningkatan keterampilan, kreativitas, dan jiwa wirausaha muncul terhadap kemampuan warga setelah diberikan pelatihan-pelatihan⁷⁸.



Gambar 6. Pembuatan Pouch dari Kain Perca

Pendampingan kegiatan yang mungkin tidak terfasilitasi oleh perangkat desa, maka dengan pendampingan oleh tim dari luar desa tersebut akan menghasilkan produk yang tidak pernah diprediksi oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil pendampingan kompetensi pengelolaan tekstil kepada ibu-ibu PKK di Sidodadi yang menghasilkan peningkatan kemampuan dari ibu-ibu PKK dan pelatihan pembuatan suplemen herbal⁹. Oleh karena itu, pentingnya para akademisi melakukan pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup sempit ataupun luas.

⁷ Resanti Lestari et al., “Peningkatan Keterampilan, Kreativitas Serta Penguatan Jiwa Wirausaha Pelatihan Pembuatan Kain Batik Jepang Pada Ibu-Ibu PKK Desa Sidomulyo Malang,” *JOMPA ABDI* 2, no. 2 (June 13, 2023): 100–107, accessed September 29, 2024, <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>; Amnah Amnah and Novita Sari, “Peningkatan Keterampilan & Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pengolahan Limbah Kain (Perca) Di Kelurahan Way Kandis,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya* 1, no. 2 (August 2015): 1–11, accessed September 29, 2024, jurnal.darmajaya.ac.id.

⁸ Reygita Arintya, Ayu Pramesti, and Eko Purwanto, “Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack Di Desa Jaan Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga,” *KARYA* 3, no. 1 (July 11, 2023): 367–373, https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.

⁹ Ulul Azmi et al., “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengolahan Tekstil Dengan Teknik Makrame Pada Ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri,” *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (April 25, 2024): 117–133; Dewi Ratih Tirto Sari et al., “Pelatihan Pembuatan Suplemen Herbal Immunomodulator Pada Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Sya’fi’iyah Sukorejo,” *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (April 25, 2024): 89–99.

KESIMPULAN

Program ini berhasil melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan yang mempromosikan literasi budaya dan kesadaran lingkungan. Dengan berfokus pada pengelolaan limbah, permainan tradisional, dan pemasaran produk lokal, itu telah menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara para peserta. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah mendesak pengelolaan limbah. Program ini telah mendorong masyarakat untuk secara kreatif memanfaatkan bahan limbah, mengubahnya menjadi produk yang dapat dipasarkan seperti karangan bunga dan kerajinan lainnya. Ini tidak hanya mengurangi volume limbah tetapi juga meningkatkan peluang ekonomi masyarakat. Integrasi permainan tradisional ke dalam program telah secara efektif menggabungkan kesenangan dengan pembelajaran. Anak-anak di masyarakat telah mendapat manfaat dari peningkatan keterampilan melek huruf dan berhitung melalui kegiatan menarik yang menggabungkan elemen pendidikan. Pendekatan ini juga membantu melestarikan permainan tradisional, memastikan bahwa warisan budaya dipertahankan sambil mempromosikan pembelajaran. Aspek pasar dari program ini telah menyediakan platform bagi produk lokal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pengrajin lokal tetapi juga mendorong masyarakat untuk bangga dengan produk budaya mereka. Keberhasilan program GEOMETRI menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Dampak adanya bekerja sama, mereka dapat secara efektif mengatasi masalah seperti pengelolaan limbah dan pelestarian budaya, yang mengarah ke komunitas yang lebih sehat dan lebih bersemangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, program Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan nomor SPK: 5100/UN25.3.2/PM/2024 yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam mengembangkan program GEOMETRI. Semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi program-program pengembangan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alimah, Deni Mutta, A.T Hendrawijaya, and Deditiani Tri Indrianti. "Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan Di Kabupaten Jember." *Learning Community* 2, no. 1 (2018): 23–25. Accessed January 10, 2024. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/8095/6890>.
- Amnah, Amnah, and Novita Sari. "Peningkatan Keterampilan & Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pengolahan Limbah Kain (Perca) Di Kelurahan Way Kandis." *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya* 1, no. 2 (August 2015): 1–11. Accessed September 29, 2024. jurnal.darmajaya.ac.id.
- Apriliana, Andira, Nur Wahdini, Vita Pramaningsih, Reni Suhelmi, and Andi Daramusseng. "Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah Di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (March 13, 2022): 336–340. Accessed September 29, 2024. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7315/4204>.
- Arintya, Reygita, Ayu Pramesti, and Eko Purwanto. "Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack Di Desa Jaan Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga." *KARYA* 3, no. 1 (July 11, 2023): 367–373. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Azmi, Ulul, Muhammad Irsa Faisal Ulya, Ika Mila Marcelya, Toyibatussalamah Toyibatussalamah, and Emma Rahmawati. "Pemdampingan Peningkatan Kompetensi Pengolahan Tekstil Dengan Teknik Makrame Pada Ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (April 25, 2024): 117–133.
- BPS. "Angka Buta Aksara Menurut Provinsi Dan Kelompok Umur - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia." Last modified December 14, 2023. Accessed September 12, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyIzI=/persentase-penduduk-butahuruf.html>.
- Lestari, Resanti, Dyah Setyawati, Fatmasari Endayani, Roby Nur Akbar, Lilik Kustiani, and Diah Widiawati. "Peningkatan Ketrampilan, Kreativitas Serta Penguatan Jiwa Wirausaha Pelatihan Pembuatan Kain Batik Jepang Pada Ibu-Ibu PKK Desa Sidomulyo Malang." *JOMPA ABDI* 2, no. 2 (June 13, 2023): 100–107. Accessed September 29, 2024. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>.
- Purwaningrum, Pramati. "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan." *Indonesian Journal of Urban and Invironmental Technology* 8, no. 2 (December 6, 2016): 141–148. Accessed September 27, 2024. <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader/d315da0d-0bfe-3097-9b15-f5b28adc625d/70418626-21c0-da83-14af-5532d9d3ad2d>.
- Putri, Monica Trihardini Christia, Ryan Cipta Julianda, Eva Sukmawati, Ranisa Immawati Putri Matofani, Adela Muzdalifah, Maria Peeva Mahseya Ngsurukh, Fatma Arsyani, and Urai Salam. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak." *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (March 31, 2024): 34–51.
- Rohman, Asep, Imelda Hutabarat, Yudi Rahayuding, and Tedi Yunanto. "PEP Bandung, Getme: Majalah Geologi, Tambang, dan Metalurgi." *pepbandung*. Bandung, June 13, 2022. Accessed September 29, 2024. https://pepbandung.ac.id/uploads/PUBLIKASI/Getme_Juni_2022.pdf.

Sadli, Muhamad, and Baiq Arnika Saadati. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (December 12, 2019): 151–164. Accessed September 29, 2024. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/4829/3231>.

Sari, Dewi Ratih Tirto, Ana Maria Ulfa, Eliyawati Eliyawati, Lailatus Sarifah, Siti Dina Mega Arofah, Pahirah Pahirah, Riyatul Fitriya, and Fadilatul Aini. "Pelatihan Pembuatan Suplemen Herbal Immunomodulator Pada Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (April 25, 2024): 89–99.